

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Maluku Pada Tahun 2019-2023

Retno Cahyaningtyas, Henryanto Wijaya

Universitas Tarumanagara, Indonesia

Email: retno.125239206@stu.untar.ac.id, henryantow@fe.untar.ac.id

Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Maluku. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan audited daerah yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan data statistik keuangan daerah selama periode 2015-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan mengolah seluruh populasi data panel yang tersedia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25 untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan DAU keduanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Maluku. Sebaliknya, DAK dan DBH tidak berpengaruh positif maupun signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Maluku. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian hingga mencakup kabupaten, kota, maupun desa, serta mengeksplorasi variabel independen lain yang berpotensi memediasi pengaruh sumber pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil.

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Local Own-source Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK), and Revenue Sharing Fund (DBH) on the growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Maluku Province. This study utilizes secondary data derived from audited regional financial reports issued by the Audit Board of Indonesia (BPK) and regional financial statistics during the period of 2015-2023, obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The study employs a saturated sampling technique by processing the entire available panel data population. Data analysis is conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS 25 software to test the significance of the influence of these variables on GRDP. The results indicate that PAD and DAU both have a positive and significant effect on the growth of GRDP in Maluku, whereas DAK and DBH do not demonstrate a positive or significant influence on GRDP growth in Maluku. Future researchers are encouraged to broaden the scope of investigation to include districts, cities, and villages, as well as to explore other independent variables that may mediate the influence of regional revenue sources on regional economic growth.

Keywords: Economic Growth, Gross Regional Domestic Product, Local Own-source Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Revenue Sharing Fund

Pendahuluan

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta

suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam menjalankan pemerintahan serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat (Oktafia et al., 2018). Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu daerah (Romhadhoni et al., 2019). PDRB merupakan nilai total dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah selama periode tertentu, mencerminkan kapasitas ekonomi dan daya saing suatu daerah. Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah, maka daerah tersebut mampu menciptakan lebih banyak aktivitas ekonomi, yang berimplikasi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan siklus positif dimana peningkatan PDRB bisa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi lokal menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan otonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi ialah meningkatkan penghasilan pada periode tertentu serta memperlihatkan adanya kenaikan dari volume produksi ataupun jasa dalam periode tertentu (Mulyani & Poniman, 2024). Oleh karena itu, penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya sangat penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah daerah dengan sedikit campur tangan dari pemerintah pusat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki, serta merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat daerahnya. Hal ini disebut sebagai otonomi daerah, yang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 memiliki pengertian sebagai hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Prinsip dasar yang harus diperhatikan adalah *money follow functions*, yang berarti bahwa pemindahan atau pelimpahan wewenang pemerintah membawa konsekuensi anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan wewenang tersebut (Mudayen & Maridjo, 2018). Dalam pelaksanaannya, prinsip *money follow functions* kemudian diadaptasi ke dalam kerangka kebijakan yang diatur dalam UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang menjelaskan tentang sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Sumber penerimaan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan. Hal ini berkaitan dengan otonomi daerah, yakni selalu diupayakan agar pendapatan asli daerah meningkat dikarenakan pemasukan dari usaha-usaha dalam mendanai penyelenggaraan pemerintah daerah dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah atau kabupaten (Wisdayanti et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB yaitu penelitian (Murti et al., 2023). Sejalan dengan penelitian (Nur'aeni & Suratno, 2015a) bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Namun, terdapat research gap dari penelitian (Mulyani & Poniman, 2024) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian (Hamenda et al., 2023) juga menyatakatakan bahwa PAD tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian (AlQomariah et al., 2022) dan (Mulyani & Poniman, 2024) menyatakan bahwa DBH memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Di sisi lain, hasil penelitian (Arum Sari et al., 2022a) menyatakan bahwa DBH tidak berpengaruh terhadap PDRB. DAU memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB menurut penelitian (Wulantari & Haviz, 2021), (Nur'aeni

& Suratno, 2015a), dan (Anwar et al., 2016). Sedangkan menurut penelitian (Murti et al., 2023) dan (Wisdayanti et al., 2022) DAU tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, DAK memiliki pengaruh terhadap PDRB yaitu penelitian (Murti et al., 2023) dan (Nur'aeni & Suratno, 2015a). Terdapat research gap dimana menurut hasil penelitian (Awaludin & Wibowo, 2023) dan (Mafahir & Soelistiyo, 2017) DAK tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB.

Provinsi Maluku dengan luas wilayah 712.480 km² memiliki sembilan kabupaten dan dua kota yang sebagian besar merupakan wilayah perairan yaitu seluas 658.249,69 km² dan wilayah daratan hanya sekitar 54.158 km². Kondisi topografi Provinsi Maluku meliputi dataran rendah, berbukit dan gunung. Hal ini menyebabkan proses pembangunan daerah kabupaten/kota di Provinsi Maluku yang relatif berbeda antara satu wilayah dengan wilayah yang lainnya, sehingga menyebabkan berbedanya nilai PDRB yang diterima dari masing-masing daerah kabupaten/kota (Pemerintah Provinsi Maluku, 2024). Laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dihitung dengan menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan. Untuk menghitung laju pertumbuhan rill dalam satu kurun waktu lazimnya digunakan tahun dasar yang sama dan menggunakan perhitungan tanpa migas (Rahmah & Zein, 2016).

Tabel 1. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (2010) Wilayah Maluku dari Tahun 2019-2023

Tahun	Atas Dasar Harga Konstan (2010)	
	PDRB (rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2019	31.049.449,15	5,41
2020	30.765.888,78	-0,91
2021	31.881.230,02	3,63
2022	33.574.661,24	5,31
2023	35.322.403,96	5,21

Sumber: BPS Provinsi Maluku (2024)

PDRB Provinsi Maluku di antara tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Penurunan PDRB atas dasar harga konstan 2010 terjadi pada tahun 2020 menjadi sebesar 30.765.888,78 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar -0,91. Pada tahun 2021 PDRB mengalami pertumbuhan yang positif menjadi sebesar 31.881.230,02 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,63. Setelahnya PDRB Provinsi Maluku terus mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022, PDRB mengalami pertumbuhan sebesar 33.574.661,24 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31. Pada tahun 2023, mengalami pertumbuhan sebesar 35.322.403,96 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,21 (BPS Provinsi Maluku, 2024).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memiliki keterkaitan dengan PDRB, dimana PAD dapat dikatakan sebagai modal yang digunakan untuk pembiayaan dalam pembangunan daerah (Arum Sari et al., 2022a). Sumber penerimaan daerah lain yang memiliki keterkaitan dengan PDRB adalah dana perimbangan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005, dana perimbangan terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana

Perimbangan ini dikeluarkan oleh pemerintah agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang merata di setiap daerah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan menilai seberapa besar kontribusi masing-masing sumber pendapatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai efektivitas pendanaan daerah dalam mendorong pembangunan ekonomi regional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tambahan tentang PAD, DBH, DAK, dan DAU terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku. Pemerintah dapat membuat kebijakan yang lebih efisien dan terarah berdasarkan masukan dari penelitian ini. Hal ini sangat penting karena kebijakan yang tepat dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi setempat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara PAD, DAU, DAK dan DBH terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Maluku dengan menganalisis seluruh data yang terkumpul lalu disimpulkan untuk memberikan gambaran terkait hubungan tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Kota/Kabupaten di Provinsi Maluku mencakup sembilan Kabupaten dan dua Kota yaitu Kabupaten Buru, Kabupaten Buru Selatan, Kabupaten Kepulauan Aru, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten Maluku Tenggara, Kabupaten Seram Bagian Barat, Kabupaten Seram Bagian Timur, Kota Ambon dan Kota Tual.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik statistik untuk menguji hubungan antara variabel. Statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran umum data melalui ukuran seperti rata-rata, nilai maksimum-minimum, dan standar deviasi. Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen, dengan penyesuaian untuk jumlah variabel dalam model.

Uji statistik F (ANOVA) dilakukan untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, sementara uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen. Model regresi linier berganda yang diterapkan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$, dimana Y merepresentasikan PDRB, dan X_1 hingga X_4 masing-masing merepresentasikan PAD, DAU, DAK, dan DBH.

Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal, uji heteroskedastisitas untuk menguji konsistensi varians residual, uji multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen, serta uji autokorelasi untuk memastikan tidak ada korelasi antar residual. Semua uji ini diperlukan untuk memastikan hasil regresi yang diperifat valid dan andal

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Analisis Data

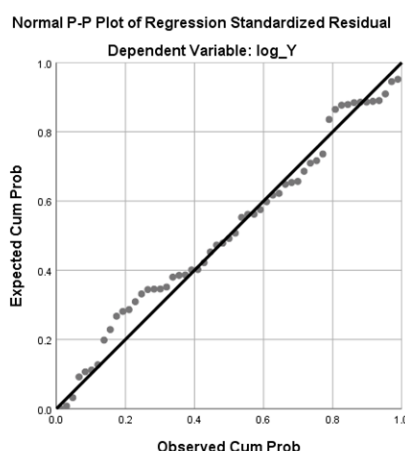
asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikoleniaritas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu:

a. Plot Grafik

Uji normalitas juga dianalisis secara visual melalui grafik histogram dan normal *probability plot* (P-P Plot). Grafik histogram menunjukkan sebaran data residual dan digunakan untuk mengamati apakah bentuk kurva mendekati distribusi normal, yaitu menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*). Sementara itu, normal *probability plot* (atau P-P Plot) digunakan untuk melihat pola sebaran titik residual terhadap garis diagonal. Jika titik-titik pada P-P Plot menyebar secara mendekati dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal (Napitupulu, et al., 2021).



Gambar 1. Hasil Uji *Probability Plot*
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan grafik normalitas yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal. Pola tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data cenderung normal karena tidak terdapat penyimpangan ekstrem dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan tidak adanya outlier atau pola penyebaran yang menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

b. Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

Salah satu uji asumsi klasik yang perlu dilakukan sebelum analisis regresi adalah uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal, karena distribusi normal merupakan syarat penting agar hasil estimasi regresi valid dan dapat diinterpretasikan secara statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* membandingkan distribusi kumulatif residual data dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai Asymp. Sig (p-value) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka data residual dianggap berdistribusi normal (Napitupulu, et al., 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10838957
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.047
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

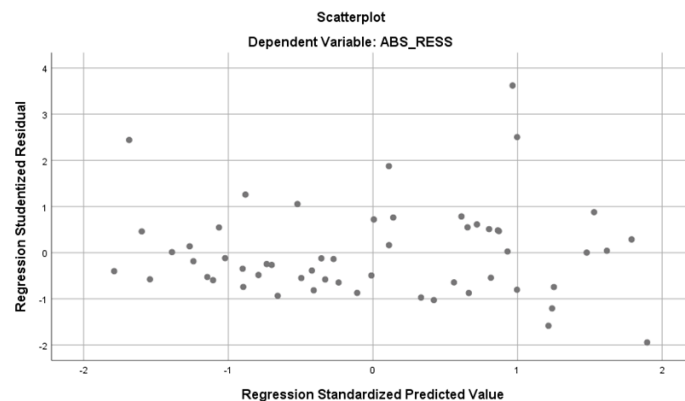
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Selain menggunakan grafik histogram dan normal probability plot sebagai pendekatan visual untuk melihat sebaran data residual, penelitian ini juga menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov guna memberikan dukungan analisis yang lebih objektif. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan metode yang umum digunakan dalam pengujian normalitas karena mampu membandingkan distribusi data residual dengan distribusi normal standar. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200, yang mana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal secara statistik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians kesalahan pada setiap pengamatan berubah-ubah atau tetap sama di seluruh data. Salah satu caranya untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang memetakan nilai residual terhadap nilai prediksi. Jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu dan tidak terkonsentrasi di atas atau di bawah garis nol, maka varians kesalahan relatif seragam, sehingga hasil regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil scatterplot yang telah dilakukan, diperoleh bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti garis melengkung, kipas, atau pola konsisten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Penyebaran titik yang menyebar secara acak menandakan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yaitu homoskedastisitas.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat tingkat kolinieritas yang tinggi antara variabel bebas dalam analisis regresi. Hal ini penting karena multikoleniaritas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan mengurangi keakuratan interpretasi hasil analisis. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, dimana jika VIF lebih besar dari 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,1 menunjukkan adanya kolinieritas yang signifikan (Napitupulu, et al., 2021). Kondisi tersebut perlu diwaspadai agar hasil regresi tetap valid dan dapat diandalkan.

Tabel 3. Hasil Analisis Collinearity Diagnostics

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.541	.194	-2.783	.008		
	X 1	.782	.087	.725	8.988	.000	.525
	X 2	.843	.299	.285	2.825	.007	.335
	X 3	-.105	.141	-.059	-.748	.458	.546
	X 4	-.011	.098	-.007	-.113	.911	.839

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis collinearity diagnostics, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang terakhir yaitu uji autokorelasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa residual dalam analisis regresi tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola keterkaitan antar periode pengamatan yang berurutan. Metode yang digunakan adalah *Runs Test*, yang menguji randomness residual dengan menggunakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) (Napitupulu, et al., 2021). Hasil uji ini mendasari apakah analisis regresi memenuhi asumsi independensi residual dan dapat diandalkan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.00252
Cases < Test Value	27
Cases ≥ Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	25
Z	-.951
Asymp. Sig. (2-tailed)	.342

a. Median

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji Runs Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,342, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data residual, dan pola data bersifat acak.

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Pada penelitian mengenai pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap PDRB Provinsi Maluku tahun 2019-2023, nilai adjusted R^2 menjadi ukuran yang tepat karena model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.819	.11146

a. Predictors: (Constant), X_4, X_3, X_1, X_2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil dari uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,819, yang dapat diartikan bahwa variabel independen (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto sebesar 81,9%.

Sementara itu, sisanya sebesar 18,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan kesesuaian yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antara variabel fiskal daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku.

Uji F

Uji F dalam analisis regresi merupakan salah satu bentuk uji signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, uji F dilakukan untuk melihat apakah keempat variabel independen, yaitu PAD, DAU, DAK, dan DBH secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB sebagai variabel dependen. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.094	4	.773	62.252	.000 ^b
	Residual	.621	50	.012		
	Total	3.715	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X 4, X 3, X 1, X 2

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 62.252 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel PAD, DAU, DAK, dan DBH secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Y (PDRB), dan variabel independennya adalah X1, X2, X3, dan X4, yang merepresentasikan PAD, DAU, DAK, dan DBH. Berdasarkan tabel *Coefficients*, dapat diuraikan hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-.541	.194		-2.783	.008
X_1	.782	.087	.725	8.988	.000
X_2	.843	.299	.285	2.825	.007
X_3	-.105	.141	-.059	-.748	.458
X_4	-.011	.098	-.007	-.113	.911

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

$$Y = 0,205 + 0,067(X_1) - 0,120(X_2) - 0,172(X_3) + 0,107(X_4)$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel koefisien regresi, variabel X_1 (PAD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,782, nilai t hitung sebesar 8,988, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut jauh lebih besar secara absolut dari t tabel ($|8,988| > 1,297$), dan nilai signifikansi jauh di bawah 0,05. Maka, hipotesis pertama (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Maluku tahun 2019–2023. Artinya, semakin besar pendapatan asli daerah yang diperoleh pemerintah kabupaten/kota, maka semakin tinggi pula kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah (PDRB).

Selanjutnya, variabel X_2 (DAU) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,843, nilai t hitung sebesar 2,825, dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($|2,825| > 1,297$), dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa DAU juga berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dana alokasi umum yang disalurkan dari pemerintah pusat terbukti dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Maluku.

Sementara itu, variabel X_3 (DAK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,105, nilai t hitung sebesar -0,748, dan nilai signifikansi sebesar 0,458. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ($|-0,748| < 1,297$), dan nilai signifikansi jauh di atas 0,05. Maka, hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DAK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.

Terakhir, variabel X_4 (DBH) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,011, nilai t hitung sebesar -0,113, dan nilai signifikansi sebesar 0,911. Nilai t hitung jauh lebih kecil dari t tabel ($|-0,113| < 1,297$), dan nilai signifikansi sangat tinggi, jauh di atas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) juga ditolak. Dengan kata lain, DBH tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Maluku. Hal ini dapat disebabkan oleh kecilnya proporsi dana bagi hasil yang diterima daerah atau belum optimalnya pemanfaatan dana tersebut dalam mendukung kegiatan ekonomi lokal.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PAD merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kemandirian suatu daerah dalam pembiayaan pembangunan. PAD diperoleh dari berbagai sumber seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, PAD berperan sebagai sumber dana yang relatif fleksibel karena penggunaannya sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah daerah (Parulian et al., 2024).

Secara teoritis, semakin besar PAD yang dimiliki oleh suatu kabupaten/kota, maka semakin besar pula kemampuan daerah tersebut dalam membiayai kegiatan pembangunan ekonomi seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor produktif, serta penyediaan layanan publik yang berkualitas. Semua aktivitas ini pada gilirannya dapat mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Parulian et al., 2024).

Pada hasil penelitian ini didukung oleh (Murti et al., 2023) menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini memperkuat argumen bahwa PAD bukan sekadar indikator

kapasitas fiskal, tetapi juga menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Melalui pengelolaan yang tepat, PAD mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif, memperkuat iklim investasi, serta meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

Selain itu didukung juga oleh (Dwi Fitriani & Merry P., 2021) bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Besarnya angka PAD menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam melaksanakan desentralisasi fiskal. Jika angka PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat atau ketergantungan terhadap pemerintah berkurang. Sehingga, pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi daerah yang dimiliki dan juga meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

Namun demikian, dalam praktiknya, pengaruh PAD terhadap PDRB sangat bergantung pada bagaimana pemerintah daerah mengelola dan mengalokasikan dana tersebut. Jika PAD hanya digunakan untuk belanja rutin atau administratif tanpa mendorong kegiatan produktif, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung minimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas fiskal daerah tidak hanya terletak pada peningkatan jumlah PAD, tetapi juga pada efektivitas dan efisiensi penggunaannya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

DAU merupakan transfer terbesar dari pemerintah pusat kepada daerah dengan tujuan untuk membantu mendanai kebutuhan belanja daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU bersifat *block grant*, yaitu penggunaannya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebijakan masing-masing (Ramadiana, 2024). DAU sebenarnya memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan dana ini, pemerintah daerah bisa memperluas belanja pembangunan, memperbaiki layanan publik, serta mendorong aktivitas ekonomi lokal. Namun, karena tidak memiliki ikatan atau syarat penggunaan khusus, DAU sering kali lebih banyak diarahkan untuk belanja pegawai dan operasional pemerintahan daripada untuk belanja modal atau program strategis yang mendorong produktivitas ekonomi.

Hasil uji T menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Maluku. Pengaruh ini mengindikasikan bahwa perubahan pada DAU dapat mempengaruhi tingkat PDRB di daerah tersebut. Sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, DAU yang diterima oleh Provinsi Maluku memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAU merupakan dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk membantu pendanaan berbagai kegiatan pembangunan di daerah. Dengan adanya peningkatan DAU, Provinsi Maluku mendapatkan lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan sektor-sektor lain yang berkontribusi pada perekonomian daerah, seperti pendidikan, kesehatan, serta pengembangan sektor-sektor produktif seperti pertanian dan pariwisata.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Luthfan Aditya, 2022) yang menjelaskan bahwa Berdasarkan kurva uji T, nilai yang dihasilkan berada pada daerah penolakan hipotesis nol (H_0). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAU berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, DAU memiliki kontribusi yang positif terhadap peningkatan kinerja ekonomi daerah yang tercermin dalam PDRB. Peningkatan alokasi DAU dapat mendorong pembangunan sektor-sektor strategis yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dengan pendanaan yang lebih besar, pemerintah daerah dapat mengoptimalkan alokasi dana untuk sektor-sektor yang dapat meningkatkan daya saing daerah dan menarik investasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan PDRB. Sebagai contoh, pembangunan infrastruktur yang lebih baik akan membuka akses ke pasar dan mempercepat distribusi barang dan jasa, yang berdampak pada peningkatan output ekonomi daerah.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

DAK, yang bertujuan untuk mendanai proyek-proyek strategis dan mendesak di daerah seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, memang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (Supriyanto, 2024). Namun, proyek yang didanai oleh DAK sering kali bersifat sektoral dan lebih terfokus pada penyelesaian masalah-masalah tertentu, bukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun DAK berperan dalam pembangunan sektor-sektor tersebut, dampaknya terhadap PDRB yang mencerminkan total output ekonomi suatu daerah tidak terlihat secara signifikan.

Hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Maluku. Meskipun DAK merupakan salah satu sumber pendanaan yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk mendanai berbagai proyek pembangunan khusus, analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa perubahan dalam alokasi DAK tidak secara langsung memengaruhi tingkat PDRB di daerah ini.

Faktor pertama yang menjelaskan hasil tersebut adalah sifat dari DAK itu sendiri, yang lebih banyak digunakan untuk proyek-proyek yang bersifat jangka pendek dan terfokus pada sektor-sektor tertentu, seperti kesehatan atau pendidikan. Meskipun sektor-sektor ini penting, mereka tidak langsung berkontribusi pada peningkatan sektor-sektor yang lebih besar dalam perekonomian, seperti industri atau perdagangan, yang memiliki dampak lebih besar terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Hidayat, W. S., & Santosa, B., 2020) menjelaskan bahwa DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB dalam jangka pendek karena lebih difokuskan pada pembangunan infrastruktur fisik yang memiliki umur ekonomis panjang, seperti pengadaan sarana dan prasarana penunjang yang membutuhkan waktu untuk memberikan dampak ekonomi. Infrastruktur yang dibangun melalui DAK baru akan meningkatkan kapasitas ekonomi daerah setelah beberapa waktu, sementara faktor lain seperti PAD, DAU dan belanja modal secara bersama-sama dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi regional dengan memberikan dukungan langsung terhadap pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kemandirian fiskal daerah.

Selain itu, efektivitas penggunaan DAK sangat tergantung pada pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Jika dana tersebut tidak dikelola dengan baik atau tidak diarahkan pada proyek-proyek yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan

produktivitas dan daya saing daerah, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah akan terbatas. Dalam hal ini, meskipun ada peningkatan alokasi DAK, jika proyek-proyek yang didanai tidak berhasil meningkatkan sektor-sektor ekonomi utama, maka kontribusinya terhadap PDRB menjadi minimal.

Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

DBH adalah dana yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan persentase dari penerimaan negara yang berasal dari sumber daya alam atau pajak tertentu yang bersumber dari wilayah tersebut. DBH bertujuan untuk memberikan kompensasi atas pemanfaatan sumber daya oleh pemerintah pusat, serta untuk memperkuat kapasitas fiskal daerah dalam mendanai pembangunan.

Daerah yang memperoleh DBH diharapkan memiliki daya dorong ekonomi yang lebih besar, karena dana tersebut dapat digunakan untuk pembangunan sektor-sektor yang mendukung produktivitas wilayah. Namun, pada kenyataannya, pengaruh DBH terhadap PDRB sering kali terbatas. Beberapa daerah hanya berperan sebagai penerima pasif dan tidak menerapkan kebijakan lanjutan yang dapat mengarahkan pemanfaatan DBH pada kegiatan yang benar-benar strategis bagi pertumbuhan ekonomi local.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa DBH memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PDRB, hal ini sejalan dengan penelitian (Arum Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama periode 2011–2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi DBH yang negatif dan tidak signifikan secara statistik (probabilitas $0,5308 > 0,05$). Persamaan hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun DBH merupakan salah satu bentuk transfer dana dari pemerintah pusat ke daerah yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas fiskal dan mendukung pertumbuhan ekonomi, dalam praktiknya peran DBH belum optimal dalam meningkatkan output ekonomi daerah.

Di Provinsi Maluku, yang sebagian wilayahnya menggantungkan ekonomi pada sektor kelautan, pertambangan, dan kehutanan, optimalisasi DBH masih menjadi tantangan tersendiri. Jika DBH lebih banyak digunakan untuk belanja rutin atau tidak diarahkan untuk memperkuat sektor-sektor unggulan daerah, maka kontribusinya terhadap PDRB akan kurang signifikan.

Dengan Karakteristik wilayah kepulauan dan keterbatasan akses antarwilayah, pengelolaan keuangan daerah di Maluku harus dilakukan secara cermat dan strategis. Fokus pembangunan harus diarahkan pada sektor-sektor unggulan berbasis potensi lokal seperti kelautan, perikanan, pariwisata, serta pengolahan hasil sumber daya alam. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan PDRB dapat tercapai secara merata dan berkelanjutan di seluruh kabupaten/kota.

Selain menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara parsial, penelitian ini juga melakukan uji F untuk mengetahui apakah keempat variabel independen — yakni PAD, DAU, DAK, dan DBH — secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap PDRB. Uji F merupakan bagian dari uji signifikansi model yang bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan

secara statistik. Artinya, keempat variabel fiskal tersebut secara simultan berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Maluku selama periode 2019–2023.

Dari hasil uji F bahwa keempat variabel tersebut secara kolektif memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi PDRB antar daerah. Meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak signifikan (seperti DBH atau DAU dalam penelitian ini), namun ketika dipertimbangkan secara keseluruhan, kombinasi dari PAD, DAU, DAK, dan DBH tetap memberikan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Purnasari et al., 2022) bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan dari hasil uji t pada PAD dan DBH tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Namun, pada hasil uji F menunjukkan nilai secara simultan semua variabel tersebut berpengaruh. Namun pada hasil penelitian tersebut secara spesifik uji t digunakan untuk mendukung hasil uji F.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjadi dasar penelitian, yang menekankan pentingnya hubungan saling ketergantungan antara pemerintah pusat sebagai prinsipal dan pemerintah daerah sebagai agen dalam pengelolaan dana fiskal. Meskipun beberapa variabel seperti DAK dan DBH tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, secara keseluruhan kombinasi variabel tersebut mencerminkan sinergi dan koordinasi yang efektif. Hal ini mendukung asumsi teori keagenan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat bergantung pada pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab oleh pemerintah daerah sebagai agen yang menjalankan amanah dari pemerintah pusat. Dengan demikian, hasil uji yang signifikan secara simultan ini memperkuat pemahaman bahwa mekanisme pengawasan dan kerjasama yang baik antara prinsipal dan agen dapat meminimalkan risiko inefisiensi dan meningkatkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara kebijakan, hasil uji ini memberikan implikasi bahwa penguatan perencanaan, penganggaran, serta pengawasan terhadap PAD, DAU, DAK, dan DBH secara bersamaan sangat penting dilakukan. Daerah dengan kinerja fiskal yang baik cenderung mampu mengalokasikan dana secara lebih produktif, yang kemudian berdampak positif terhadap peningkatan output ekonomi seperti PDRB. Oleh sebab itu, model kebijakan fiskal daerah yang terintegrasi dan berorientasi pada pertumbuhan menjadi kebutuhan mendesak dalam kerangka otonomi daerah dan desentralisasi fiskal di Indonesia, khususnya di wilayah dengan tantangan geografis seperti Provinsi Maluku.

Meskipun hasil uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen secara parsial. Uji t berfungsi sebagai pendalaman dari uji F, karena melalui uji ini dapat diketahui variabel mana saja yang secara individual memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji t memberikan gambaran lebih rinci terkait peran masing-masing variabel dalam model, sekaligus memperjelas variabel mana yang benar-benar berdampak signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya terhadap PDRB di Provinsi Maluku. Variabel PAD terbukti menjadi faktor yang paling konsisten dan signifikan dalam mendorong PDRB. Hal ini menegaskan pentingnya

kemandirian fiskal daerah dan upaya optimalisasi potensi lokal. Ketika daerah mampu menggali dan mengelola PAD secara efektif, yaitu memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Maluku, diperoleh kesimpulan bahwa PAD dan DAU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan fiskal daerah melalui PAD dan dukungan pendanaan dari pusat melalui DAU secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, DAK dan DBH tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, yang mengindikasikan bahwa kedua jenis dana tersebut belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan output ekonomi daerah. Rendahnya efektivitas DAK dan DBH dalam memengaruhi PDRB dapat disebabkan oleh alokasi yang bersifat sektoral dan belum optimal dalam mendukung sektor-sektor.

BIBLIOGRAFI

- Alqomariah, A. N. R., Pardanawati, S. L., & Utami, W. B. (2022). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 60–69. <https://doi.org/10.53088/Jikab.V1i2.9>
- Anwar, M. L., Palar, S. W., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh DAU, DAK, PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan (Kota Manado Tahun 2001-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 218–232.
- Arum Sari, D., Sodik, J., & Rahayu, A. (2022a). Determinan Produk Domestik Regional Bruto Antar Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2020. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 865–878. <https://doi.org/10.54443/Sinomika.V1i4.445>
- Awaludin, M. G., & Wibowo, P. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Fisik, Dan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Dan PDRB Daerah Tertinggal. *Jurnalku*, 3(4), 445–469. <https://doi.org/10.54957/Jurnalku.V3i4.645>
- BPS Provinsi Maluku. (2024). PDRB Kabupaten/Kota Di Maluku Menurut Pengeluaran 2019-2023. In *BPS Provinsi Maluku*.
- Dwi Fitriani, Y., & Merry P., A. S. (2021). Pengaruh PAD, DAU, Dan DAK Terhadap Produk Domestik Bruto Di Provinsi Lampung Periode 2016-2018. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 149–159. Institution Add Institution
- Hamenda, B., Poluakan, T. C., & Rawung, S. S. (2023). The Effect Of Regional Original Revenue, General Allocation Funds, And Special Allocation Funds On Economic Growth In The North Sulawesi Province. *Jambura Equilibrium Juournal*, 5(2), 119–121.
- Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bogor 2010-2016. *Jurismata*, 2(1), 2656–2692.
- Luthfan Aditya, A. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Syntax Idea*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Idea.V4i1.1714>
- Mafahir, A., & Soelistiyo, A. (2017). Analisis Pengaruh PAD, DAU Dan DAK Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 143–152.

- Mudayen, Y. M. V., & Maridjo, H. (2018). The Impacts Of Fiscal Decentralization, Institutional Transformation, And Regional Revenue On Income Disparities Between Provinces In Indonesia. *Journal Of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 20(3), 247–259. <https://doi.org/10.14414/Jebav.V20i2.878>
- Mulyani, P. I., & Poniman. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 3, 1069–1091.
- Murti, F. R. , Tan, S. , & Zulfanetti. (2023). Pengaruh PAD, DAU, DAK, Dan Belanja Modal Terhadap PDRB Dan Hubungannya Dengan Kemiskinan Di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(2), 12–31.
- Nur'aeni, Y., & Suratno, S. (2015a). Pengaruh PAD, DAU, DAK Dan DOK Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 32–42. <https://doi.org/10.35838/Jrap.V2i01.92>
- Nur'aeni, Y., & Suratno, S. (2015b). Pengaruh PAD, DAU, DAK Dan DOK Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 32–42. <https://doi.org/10.35838/Jrap.V2i01.92>
- Oktafia, A. M., Soelistyo, A., & Arifin, Z. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 53–62.
- Parulian, R. J., Deliana, D., & Napitupulu, I. H. (2024). Analisis Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Ditinjau Dari Kontribusi PAD, Elastisitas PAD Dan Kinerja Pajak Daerah Pada Pemerintah Kota Sibolga. *Journal Of Accounting And Finance Management (JAFM)*, 5, 744–760. <https://doi.org/10.38035/Jafm.V5i4>
- Pemerintah Provinsi Maluku. (2024). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Provinsi Maluku Tahun 2023*.
- Purnasari, N., Sitompul, E., & Laowo, D. K. (2022). Pengaruh PAD, DBH, DAU Dan DAK Terhadap Belanja Modal Daerah Sumatera Utara Tahun 2017-2019. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(2), 1412–1425. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.765>
- Rahayu, W., Diyar, Asep Syamsu, & Priyatmo, T. (2024). Pengaruh Pajak Daerah, DBH, Dan DAK Terhadap Kemandirian Keuangan Pemda Di Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 5(1), 38–56. <https://doi.org/10.33105/Jmp.V5i1.513>
- Rahmah, A., & Zein, B. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 213–220.
- Ramadiana, Y. (2024). Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak), Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Bagi Hasil (Dbh) Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Kindai : Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 20. <https://doi.org/10.35972/Kindai.V20i1.1163>
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/Jmi.V14i2.19262>
- Hidayat, W. S., & Santosa, B. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Barat 2010 – 2015. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 5(1)
- Supriyanto, B. E. (2024). *Efektivitas Penggunaan DAK Fisik Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa*.

- Wisdayanti, P., Nurlina, & Adiny, P. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 212–225.
- Wulantari, R., & Haviz, M. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat 2003-2017. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.29313/Jrieb.V1i1.62>

